

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dalam sosialisasi kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) melalui Instagram @litbangdikbud merupakan strategi komunikasi kebijakan yang dirancang dan dijalankan secara terencana, bertahap, serta adaptif terhadap dinamika komunikasi publik di media sosial.

Strategi komunikasi tersebut tidak dilaksanakan sebagai aktivitas komunikasi yang bersifat insidental, melainkan sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan, mulai dari tahap pemetaan konteks komunikasi hingga evaluasi berbasis respon audiens. Dengan demikian, strategi komunikasi BSKAP dapat dipahami sebagai suatu proses strategis yang utuh dalam mengelola penyampaian kebijakan pendidikan kepada publik.

Pertama, strategi komunikasi BSKAP diawali dengan pemetaan konteks komunikasi dan persepsi publik terhadap kebijakan Tes Kemampuan Akademik. Pada tahap ini, BSKAP berupaya memahami latar belakang persepsi masyarakat terhadap kebijakan asesmen pendidikan, termasuk potensi kekhawatiran, kesalahpahaman, serta resistensi yang mungkin muncul di ruang publik. Pemetaan konteks komunikasi ini dilakukan dengan memperhatikan dinamika percakapan publik di media sosial, khususnya Instagram, sebagai kanal utama komunikasi kebijakan. Tahap awal ini menjadi fondasi penting dalam merumuskan strategi komunikasi selanjutnya, karena arah pesan dan pendekatan komunikasi ditentukan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi audiens.

Kedua, berdasarkan hasil pemetaan tersebut, BSKAP menyusun strategi desain pesan dan kerangka narasi kebijakan yang menekankan aspek kemanfaatan Tes Kemampuan Akademik. Pesan kebijakan dirancang untuk membangun pemahaman bahwa TKA tidak dimaksudkan sebagai pengganti Ujian Nasional, melainkan sebagai sarana reflektif yang membantu peserta

didik mengenali kemampuan akademiknya. Dalam tahap ini, strategi komunikasi diarahkan pada penyederhanaan informasi kebijakan tanpa menghilangkan substansi utama. Pemilihan gaya bahasa yang komunikatif serta *framing* pesan yang positif dilakukan untuk mengurangi potensi kekhawatiran publik dan membangun persepsi kebijakan yang lebih inklusif dan mudah dipahami oleh audiens yang beragam.

Ketiga, strategi komunikasi BSKAP dilanjutkan dengan pemilihan Instagram sebagai kanal utama penyampaian pesan serta pengelolaan konten secara sistematis. Pemilihan Instagram didasarkan pada karakteristik audiens sasaran dan kemampuan platform tersebut dalam menyajikan informasi secara visual dan interaktif. Pada tahap ini, strategi komunikasi diwujudkan melalui pengelolaan konten yang menyesuaikan tahapan pelaksanaan TKA, baik dari segi waktu penyampaian maupun format konten yang digunakan. Berbagai bentuk konten, seperti carousel, reels, dan stories, dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kebijakan secara bertahap, sehingga audiens dapat memahami kebijakan TKA secara berlapis dan tidak sekaligus.

Keempat, strategi komunikasi BSKAP mencakup pengelolaan respon audiens sebagai bagian dari proses evaluasi komunikasi kebijakan. Interaksi publik berupa komentar, pertanyaan, dan tanggapan audiens di Instagram dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk mengidentifikasi kebutuhan klarifikasi serta penyesuaian pesan. Tahap evaluasi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi tidak berhenti pada penyampaian pesan, tetapi bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika komunikasi publik. Dengan memanfaatkan respon audiens sebagai bahan evaluasi, BSKAP dapat melakukan penyesuaian strategi komunikasi agar tetap relevan dengan kebutuhan informasi publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi BSKAP dalam sosialisasi kebijakan Tes Kemampuan Akademik melalui Instagram merupakan strategi komunikasi yang terintegrasi dan berorientasi pada proses. Strategi ini memperlihatkan bagaimana unsur-unsur komunikasi, mulai dari penyampai pesan, isi pesan, kanal komunikasi, audiens sasaran, hingga efek komunikasi, dikelola secara sistematis dalam kerangka

komunikasi kebijakan publik. Melalui pendekatan ini, BSKAP berupaya membangun komunikasi kebijakan yang lebih terbuka, kontekstual, dan responsif terhadap publik di ruang digital.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

BSKAP bisa memperkuat efektivitas strategi komunikasi kebijakan dengan memperluas pemanfaatan kanal digital di luar Instagram, serta tetap mengoptimalkan jaringan komunikasi konvensional melalui sekolah, guru, dan dinas pendidikan. Diversifikasi saluran ini penting untuk menjangkau audiens dengan preferensi media yang berbeda dan memastikan informasi tersampaikan secara menyeluruh. Selain itu, peningkatan kualitas interaksi publik perlu dilakukan dengan menghadirkan konten-konten interaktif seperti sesi tanya jawab, kuis ringan, maupun infografik interaktif.

5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian strategi komunikasi kebijakan, khususnya dalam konteks komunikasi publik pemerintah di media sosial. Temuan penelitian ini dapat dipahami sebagai penerapan konsep-konsep dalam Teori Komunikasi, yang memandang komunikasi sebagai suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi kebijakan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga dengan pengelolaan proses komunikasi agar pesan kebijakan dapat dipahami secara tepat oleh publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian strategi komunikasi kebijakan melalui pendekatan kualitatif yang lebih eksploratif. Pendalaman kajian tersebut diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi publik dan kebijakan di ruang digital.